
Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

¹Afiliasi/Institusi : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Jember
Universitas Bondowoso

E-mail: 1. danisyaersa7@gmail.com 2. Muzayyanah0882@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: Pendidikan,
literasi, pengabdian, motivasi.

Abstract: Pendidikan merupakan hal utama yang perlu didapatkan serta menjadi kebutuhan vital bagi keberlangsungan hidup seluruh manusia. Pendidikan didapat dengan berupaya memahami kegiatan dasar seperti melaksanakan literasi melalui berbagai media. Literasi perlu dilaksanakan dengan melihat kondisi masyarakat yang memiliki kecerdasan intelektual dan minat baca yang rendah. Hal itu sesuai dengan kondisi masyarakat yang berada di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember di mana terdapat beberapa pemuda yang putus sekolah dan juga memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk melaksanakan peran sebagai agent of change melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pengabdian tersebut dilakukan melalui beberapa program yang berfokus pada ranah literasi seperti pelaksanaan literasi mingguan, sosialisasi, hingga adanya kreasi literasi yang dilakukan dengan pemuda sebagai mitra sasaran..

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang menjalankan kewajibannya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri demi mewujudkan cita dan menjalankan baktinya pada negeri. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral yang perlu dipenuhi agar segala ilmu dan pengalaman yang

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

didapat di bangku kuliah dapat bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Mereka berupaya secara maksimal dalam menuntut berbagai ilmu untuk bisa meningkatkan kemampuan akademik agar nantinya ilmu tersebut dapat di implementasikan di masyarakat.

Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial.

a. Peran intelektual di mana mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

b. Peran moral yakni mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

c. Peran sosial di mana mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis, dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat

Selain menjadi kaum intelektual, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam berperan sebagai *agent of change* atau agen perubahan dengan arti yakni mahasiswa merupakan penggerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih progresif. Peran ini merupakan aspek vital dalam mendorong perubahan baik yang terjadi di masyarakat agar mereka bisa lebih berkembang melalui pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat. Hal itu didasari pada kepekaan sosial yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mengamati dan merasakan seluruh fenomena, masalah, dan aktivitas yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa juga perlu memiliki kesadaran akan suatu hal yang terjadi di masyarakat agar ia mampu mendobrak suatu perubahan yang positif bagi masyarakat.

Peran mahasiswa sebagai *agent of change* tersebut diimplementasikan dalam

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

suatu program literasi desa pada masa pandemi covid-19. Program literasi desa merupakan suatu bentuk implementasi membangun budaya literasi di desa atau lingkungan tertentu dengan tujuan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat sekitar. Budaya literasi sangat penting untuk diciptakan di lingkungan masyarakat khususnya para pemuda agar mereka bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan secara mandiri melalui media literatur yang dibaca dan dipahami secara seksama.

Program literasi desa ini dilaksanakan di Lingkungan Karanganyar, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Implementasi dari kegiatan ini ditujukan pada mitra sasaran yang sesuai dengan tema dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan hasil observasi dan *assessment* yang telah dilaksanakan di mana mitra sasaran yang dituju yakni para pemuda di Lingkungan Karanganyar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk dapat:

- a. meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pemuda yang ada di Lingkungan Karanganyar, Kelurahan Kaliwates, Kabupaten Jember dalam melaksanakan budaya literasi melalui beberapa program yang dilakukan.
- b. meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan berbagai jenis literasi baik itu literasi sains, literasi digital, maupun literasi visual melalui pemanfaatan dari berbagai media yang digunakan.
- a. mendapatkan edukasi dan pemahaman terkait program literasi dan pembentukan karakter anak melalui beberapa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

Kajian Konsep

Berdasarkan hasil riset yang kami lakukan di lapangan kami menemukan sebuah fakta bahwa lingkungan dimana anak-anak tinggal, belum begitu dekat dan familiar dengan dunia literasi yang seharusnya dapat mereka akses dengan baik guna meningkatkan kecerdasan intelektual mereka. Maka dari itu, kami tim PKM menginisiasi program literasi anak dalam rangka untuk meningkatkan motivasi dan minat baca, meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan, dan fasilitas literasi digital. Menurut penjelasan Unesco, literasi adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, membuat, mengolah, menyajikan, dan menggunakan informasi yang relevan dalam berbagai konteks untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan mencapai tujuan pribadi dan profesional. Oleh karena itu, program literasi menjadi hal yang vital yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan pihak sasaran yakni pemuda atau siswa-siswi di lokasi setempat.

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan fokus pengamatan secara mendalam dan mengkaji fenomena secara komprehensif melalui data dan fakta yang akan di dapatkan. Tahap awal pengabdian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengidentifikasi masalah, potensi, dan kebutuhan serta mengumpulkan data di lokasi sasaran. Teknik observasi dilakukan secara langsung oleh tim PKM yang melaksanakan pengamatan di lokasi sasaran. Tim juga melakukan kegiatan wawancara bersama dengan beberapa aparat dan tokoh masyarakat setempat dalam melakukan *assessment* yang nantinya akan dikaji secara mendalam sebagai bentuk penyusunan program pengabdian masyarakat.

Lokasi pelaksanaan pengabdian ini bertempat di Lingkungan Karanganyar, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Mitra sasaran yang dituju pun merupakan para pemuda (anak usia sekolah) yang ada di Lingkungan Karanganyar yang nantinya akan menjalankan program pengabdian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Tim PKM mengetahui bahwasannya di lokasi tersebut terdapat beberapa anak yang putus sekolah dikarenakan beberapa faktor baik internal seperti keinginan dalam diri mereka untuk bekerja tanpa menyelesaikan ajang pendidikan dan juga faktor eksternal seperti kondisi perekonomian yang tidak mendukung kegiatan akademik yang seharusnya mereka laksanakan. Tidak hanya itu, di lokasi tersebut juga ditemukan beberapa anak yang memiliki motivasi yang rendah dalam menuntut ilmu di masa pandemi seperti saat ini. Mereka memilih untuk menghabiskan waktu dengan bermain *gadget* dan mengalihkan waktu belajarnya dengan kegiatan lain. Hal itu dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang mengakibatkan mereka harus secara mandiri melaksanakan kegiatan belajar meskipun tidak mendapatkan pemahaman secara optimal dari para tenaga pengajar atau guru mereka di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian yang telah disusun, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema program literasi desa pada masa pandemi covid-19 ini telah melakukan implementasi program yang tersusun dalam beberapa kegiatan. Pada tahap awal persiapan, Tim PKM melakukan observasi atau

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

pengamatan untuk mencari lokasi dan mitra sasaran yang akan dituju dalam melaksanakan kegiatan pengabdian selama 1 bulan. Setelah melakukan observasi di lapangan, Tim PKM mengurus segala keperluan yang dibutuhkan sebagai syarat administrasi pelaksanaan pengabdian seperti surat izin kegiatan hingga surat tugas dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi yang dituju.

Kemudian, Tim PKM melakukan *assessment* kepada mitra sasaran untuk melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai potensi, masalah, dan juga kebutuhan mereka. *Assessment* dilakukan dengan wawancara kepada beberapa mitra sasaran serta para tokoh masyarakat seperti Ketua RT 2, Ketua RW 15, serta Ketua Karang Taruna Wira Bhakti Mandiri yang ada di Lingkungan Karanganyar tersebut. Dari proses *assessment* tersebut, hasil yang didapat yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Proses *Assessment* yang dilakukan pada Mitra dan *Stakeholder*

Masalah	Kebutuhan	Potensi
Rendahnya tingkat pendidikan	Pemahaman urgensi/pentingnya pendidikan	Karang taruna sebagai wadah pelatihan pendidikan non formal
Motivasi belajar yang rendah	Motivasi tinggi untuk menunjang proses menuntut ilmu	Tokoh masyarakat yang suportif

Tim PKM mengetahui bahwasannya masalah yang ada di Lingkungan Karanganyar RW 15 yakni terdapat beberapa anak yang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan faktor kondisi ekonomi yang kurang menunjang. Selain itu, ada pula rendahnya motivasi belajar yang mereka miliki khususnya saat masa pandemi covid-19 seperti saat ini yang juga membuat mereka jenuh akan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diketahui, terdapat juga kebutuhan dari mitra sasaran yang akan dikaji lebih dalam, sehingga nantinya program pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, terdapat juga potensi yang dapat menunjang penyusunan program kerja pengabdian masyarakat untuk menangani segala permasalahan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Potensi tersebut yakni

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

seperti adanya tokoh masyarakat yang sangat suportif dalam mendukung seluruh agenda pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan seperti menyediakan fasilitas berupa tempat untuk melaksanakan kegiatan literasi dan lain sebagainya. Selain itu, eksistensi karang taruna di Lingkungan Karanganyar juga dapat dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menggerakkan para pemuda agar aktif dalam kegiatan-kegiatan pengabdian pada masyarakat yang secara tidak langsung mereka telah melaksanakan pendidikan non formal.

Setelah melakukan tahap identifikasi atau *assessment* terhadap mitra sasaran, selanjutnya Tim PKM bersama dengan tokoh masyarakat dan juga perwakilan dari mitra sasaran menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari sesuai dengan *timeline* yang ditentukan. Penyusunan program tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yang disusun sesuai dengan kesepakatan bersama. Berikut beberapa implementasi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan mitra sasaran dalam agenda pengabdian masyarakat di Lingkungan Karanganyar RW 15:

Program Literasi Mingguan

Program literasi sangat penting dilakukan di lokasi sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di mana literasi memiliki definisi yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan serta konvensi yang menyertainya. Selain itu, Kern (2000:67) juga mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai sebagai bentuk penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Ia juga mengatakan bahwa literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Dalam implementasi program pengabdian masyarakat, mahasiswa melaksanakan program literasi mingguan dengan mengundang pemuda atau anak usia sekolah untuk hadir di lokasi yang bertempat di RT 02 Lingkungan Karanganyar. Tim PKM membawa beberapa beberapa buku sebagai bahan bacaan untuk kemudian mereka pilih sesuai dengan keinginan mereka. Lalu, mereka diminta untuk mengikuti kegiatan literasi dasar yakni melakukan kegiatan membaca dan *me-review* materi yang telah mereka baca di hadapan teman-temannya yang lain. Tidak hanya itu, mereka juga belajar untuk membuat dan

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

membaca puisi untuk dapat mengasah keterampilan dan kemandirian mereka dalam melakukan literasi.

Gambar 1. Kegiatan Literasi Dasar



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Literasi merupakan program yang memiliki urgensi tinggi untuk dilaksanakan di lokasi pengabdian masyarakat kepada mitra sasaran yang dituju. Jenis kegiatan literasi pun ada beberapa klasifikasi sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Clay (2001:10-14) bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Oleh karena itu, selain melaksanakan literasi dasar pada mitra sasaran, Tim PKM juga melaksanakan literasi visual melalui tayangan film edukasi dengan memanfaatkan proyektor atau *viewer*. Setelah menonton tayangan film tersebut, mereka diminta untuk menceritakan kembali cerita dan makna yang terkandung dalam film dengan kemampuan mereka masing-masing. Literasi visual dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan inovasi tersendiri bagi mitra sasaran, sehingga mereka memiliki semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Pelaksanaan program literasi tersebut membuat para pemuda kembali mendapatkan motivasi dalam belajar dan merasakan suasana belajar seperti di sekolah mereka dengan berkumpul bersama teman-temannya yang lain. Mereka juga terlihat sangat bersemangat untuk melaksanakan program literasi, bahkan menginginkan untuk setiap hari mengulang pertemuan untuk membaca buku dan menonton film. Program literasi dasar dan visual tersebut tidak hanya dilakukan

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

satu kali pertemuan saja, tetapi 3-4 kali pertemuan di setiap minggu agar mereka terbiasa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka, sehingga budaya literasi dapat terbentuk dalam diri mereka sendiri demi menambah ilmu dan pengetahuan.

Sosialisasi Edu-Talk (*Education Talk*)

Selain melaksanakan program literasi mingguan, Tim PKM juga memanfaatkan fitur yang tersedia di *internet* yang digunakan untuk menyampaikan materi penguatan dalam kepada mitra sasaran. Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tema Peran Pendidikan Non-Formal dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Pandemi Covid-19. Tema ini didasarkan dengan merujuk pada sebuah permasalahan yang ada di Lingkungan Karanganyar, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember di mana banyaknya pemuda yang kehilangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga mengakibatkan mereka putus sekolah. Selain itu, kondisi pandemi covid-19 membuat mereka merasa bahwa pendidikan bukan merupakan hal vital untuk dilakukan dengan penuh tanggung jawab, sehingga hal itu berdampak pada beberapa aspek dalam diri mereka terutama karakter. Oleh karena itu, harapan yang ingin dicapai dengan adanya *Education Talk* sesi ini dapat memupuk karakter baik bagi mereka melalui pemaparan materi mengenai pentingnya pendidikan non formal yang bisa mereka lakukan saat masa pandemi covid-19.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi I



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian, Tim PKM juga melaksanakan sosialisasi dengan tema “Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris sejak Dini” yang juga memiliki urgensi tinggi untuk dilaksanakan dengan sasaran yakni anak usia sekolah yang sangat membutuhkan pembelajaran bahasa inggris. Tim PKM pun mengundang

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

narasumber yakni Gita Wulanisyah selaku mahasiswi Sastra Inggris Universitas Jember untuk bisa memberikan materi pembelajaran Bahasa Inggris kepada mitra sasaran.

Sosialisasi dengan ranah pembelajaran bahasa Inggris ini juga termasuk dalam satu rangkaian kegiatan literasi yang akan memberikan mereka pemahaman tentang edukasi dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh Tim PKM, mereka sangat asing sekali dengan bahasa Inggris bahkan tidak memahami manfaat pembelajaran bahasa Inggris meski telah diajarkan di bangku sekolah. Oleh karena itu, sosialisasi dengan tema ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memahami pentingnya pembelajaran bahasa Inggris yang nantinya akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan juga masa depan mereka.

Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan sosialisasi dengan tema “Peran Organisasi dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan” dengan menghadirkan narasumber Ali Ausath sebagai Ketua BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Materi tersebut sangat penting untuk diberikan kepada mitra sasaran di mana mereka membutuhkan motivasi dalam mengikuti dan memimpin sebuah organisasi. Materi ini juga diberikan dengan pertimbangan mengenai pemahaman pentingnya pendidikan yang seharusnya didapat oleh para generasi muda. Di mana mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan meski hanya pada tataran pendidikan non formal.

Menurut Soelaman Joesoef (1992), pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan jika pendidikan non formal penting untuk didapat oleh generasi bangsa melalui beberapa media pendukung seperti yang ada dalam organisasi. Dengan demikian, melalui sosialisasi ini, narasumber juga akan mengenalkan kepada mitra sasaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi seperti Karang Taruna Wira Bhakti Mandiri yang ada di Lingkungan Karanganyar RW 15 sebagai bentuk pelatihan pendidikan non formal yang mereka lakukan.

Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sosialisasi dilaksanakan oleh Tim PKM bertempat di Rumah Ibu Satini selaku Ibu Ketua RT 02 Lingkungan Karanganyar, Kelurahan Tegal Besar, Kabupaten Jember. Sosialisasi ini membahas mengenai tema “Mencegah Kecanduan *Gadget* pada Anak” dengan Tim PKM sebagai mentor yang memberikan materi sosialisasi tersebut. Penyelenggaraan sosialisasi dalam ranah pencegahan kecanduan pada *gadget* ini dilakukan atas rekomendasi dari beberapa masyarakat yang menilai bahwa pemuda atau anak usia sekolah yang ada di Lingkungan Karanganyar tersebut banyak yang menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*. Mereka juga mengutamakan bermain *game online* daripada harus menuntaskan kewajiban mereka dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Oleh karena itu, Tim PKM ingin mewujudkan inisiatif dari para warga untuk bisa memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai sikap dan usaha preventif kecanduan *gadget* yang perlu mereka lakukan.

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kreasi Literasi

Selain melaksanakan beberapa program literasi dasar dan visual, Tim PKM juga melaksanakan program kreasi literasi sebagai program pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama dengan mitra sasaran. Kreasi literasi merupakan kegiatan mengajarkan literasi melalui keterampilan yang dilakukan oleh anak-anak yang ada di Lingkungan Karanganyar. Mereka berusaha mengasah keterampilan sebagai bekal diri untuk menciptakan inovasi sesuai dengan ide dan kreativitas mereka masing-masing. Melalui kegiatan kreasi literasi tersebut, mereka belajar literasi melalui upaya berpikir kritis untuk mengubah barang-barang bekas yang nantinya akan dikelola dan dimanfaatkan untuk membuat barang yang lebih bermanfaat seperti membuat hiasan dinding dari kardus dan membuat vas bunga dari botol plastik. Dengan demikian, kegiatan kreasi literasi ini dapat mengenalkan mereka mengenai literasi melalui keterampilan dengan mengasah pemikiran dan ide mereka untuk membuat produk unik dan bermanfaat dari barang-barang bekas.

Gambar 6. Pelaksanaan Program Kreasi Literasi



Sumber : Do

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

Monitoring dan Evaluasi

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian implementasi program pada kegiatan pengabdian masyarakat, tahap akhir yang dilakukan yakni melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Menurut Suharyadi dalam Bappenas (2007 : 80) evaluasi adalah suatu proses untuk membuat penilaian secara sistematis mengenai suatu kebijakan, program, proyek, atau kegiatan berdasarkan informasi dan hasil analisis dibandingkan terhadap relevansi, keefektifan biaya, dan keberhasilannya untuk keperluan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, Tim PKM melaksanakan kegiatan evaluasi sebagai sebuah proses menilai hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah disusun atau direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan yang nantinya akan menjadi proyeksi bagi kegiatan lainnya. Evaluasi yang dilakukan yakni mengenai pelaksanaan program pengabdian masyarakat selama 30 hari yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi mereka dalam melakukan kegiatan literasi, belajar dalam kegiatan pembelajaran sekolah secara mandiri, serta aktif mengikuti kegiatan organisasi karang taruna di Lingkungan Karanganyar.

Kemudian, Tim PKM juga melakukan kegiatan *monitoring* dengan melakukan pengamatan terhadap perkembangan pelaksanaan program literasi melalui perwakilan wali murid serta melakukan pendampingan selama kegiatan atau program literasi berlangsung. Hal ini dilakukan agar implementasi program literasi dapat berjalan dengan optimal bagi mitra sasaran.

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan apresiasi dari pihak atau perangkat desa khususnya di Lingkungan Karanganyar dikarenakan dapat membantu anak-anak untuk memperoleh motivasi belajar dan pemahaman baik mengenai beberapa materi yang diberikan saat sosialisasi. Sesuai dengan hasil monitoring dan evaluasi, pihak Lingkungan Karanganyar setempat menginginkan agar program kegiatan literasi ini dapat terus dilaksanakan guna memberikan kebermanfaat bagi anak-anak di lingkungan setempat yang tentu akan mengarah ke bidang pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim PKM sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan jika kami selaku

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

unsur dalam masyarakat juga memiliki andil yang besar bagi terciptanya perubahan baik bagi lingkungan sekitar. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya implementasi program literasi yang telah dilaksanakan di Lingkungan Karanganyar, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Implementasi program tersebut dapat menciptakan pemuda yang memiliki motivasi dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan melalui kegiatan literasi dari berbagai media. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya yang telah tercapai yakni terbentuknya karakter baik dalam diri mereka yang terlihat dari adanya regenerasi organisasi karang taruna yang juga merupakan aktualisasi dari sebuah pendidikan non formal. Hal itu juga sejalan dengan kegiatan penguatan literasi yang dilakukan melalui ranah organisasi dan jiwa kepemimpinan yang mereka miliki. Adanya program literasi ini diharapkan dapat terus dilaksanakan oleh mitra sasaran agar mereka dapat menciptakan budaya literasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan serta keterampilan mereka.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi yakni Bapak Iwan selaku Ketua Karang Taruna Wira Bhakti Mandiri beserta pengurus dan anggota lainnya, Bapak Sulhan Ketua RW 15 dan Ibu Satini Ketua RT 02 yang telah banyak memberikan dukungan dan membantu memenuhi fasilitas dan kebutuhan pengabdian masyarakat, dan juga kepada para pemuda yang ada di Lingkungan Karanganyar sebagai mitra sasaran dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah berpartisipasi penuh dalam melaksanakan kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Bappenas. 2007. *Mekanisme Pelaksanaan Evaluasi Kinerja dengan Penyusunan Indikator dan Sasaran* Jakarta: Bappenas.
- Clay, M.M. 2001. *Change Over Time in Children;s Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann.
- Kern, R. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Siallagan, DF. 2011. *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*. www.academia.edu. Diakses pada 3 September 2021.
- Soelaman Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.



DEDICATION

**Jurnal Pengabdian Masyarakat
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
Universitas Bondowoso**

“Implementasi Program Literasi di Lingkungan Karanganyar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”

Danisya Ersadianis Aulia, Ahmad Nur Faizal, Moch. Ilham Noer Sunan
Muzayyanah

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Redika Tama.